

BISMA

JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun. Jurnal ini diharapkan sebagai wahana komunikasi dan media bagi para akademisi dan praktisi dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk kajian, pengamatan, pengalaman praktis, dan hasil penelitian empiris, di bidang bisnis dan manajemen

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dwiarko Nugrohoseno, S.Psi. MM
Pemimpin Redaksi : Widyastuti, S.Si., M.Si
Sekretariat : Monika Tiarawati. SE., MM
Penyunting Pelaksana : Nindria Untarini. SE., M.Si
Hafid Kholidi Hadi, SE., M.SM

Alamat Redaksi:
JURUSAN MANAJEMEN FE UNESA
Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Telp. (031) 8299945, 8280009 PS.107 Fax. 8299946
Email : wied75@yahoo.com

BISMA

Jurnal Bisnis dan Manajemen
Volume 6 No. 2 Februari 2014

DAFTAR ISI

1. Pengaruh Dukungan Otonomi Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Melalui Komitmen Organisasi
Trisna Kiki Wijayanti, Dwiarko Nugrohoseno **77-88**
2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Property Dan *Real Estate*
Luvy Nurfinda Sari, Lintang Venusita **89-97**
3. Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pond's Flawless White
Indah Siti Mahmudah, Monika Tiarawati **98-105**
4. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Dan Restoran Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto
Probo Sasongko, Dewie Triwijayanti **106-113**
5. Pengaruh Country Of Origin Dan Persepsi Kualitas Terhadap Persepsi Nilai Pada Produk Telepon Seluler
Eko Aditia Sri Utomo, Sanaji **114-121**
6. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Roe Perusahaan Manufaktur
Dina Ika Kaptiana , Nadia Asandimitra **122-129**
7. Determinan Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress
Rizki Dwi Lestari, Ni Nyoman Alit Triani **130-138**
8. Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek Samsung Galaxy
Bintang Jalasena Anoraga, Sri Setyo Iriani **139-147**

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERHOTELAN DAN RESTORAN DI KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

PROBO SASONGKO, DEWIE TRIWIJAYANTI

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : Probo_montoya@ymail.com

Abstract

Tourism plays an important role in Indonesia's economy both as one source of revenue for producers as well as the creator of employment and opportunities especially service business hotel accommodation and restaurant. This research using descriptive qualitative approach. The research was carried out in the District of Pacet, Mojokerto Regency. Data sources used are primary and secondary data. The technique of data collection is carried out by means of observation and in-depth interviews. While the method of data analysis using the technique of triangulation. The result showed that hotel and restaurant sector contributed to work force absorption sub-district pacet still low and not much assist in overcoming Mojokerto unemployment in the county. Specifications labor at hotels and restaurants can be seen from factor is the average age 18-25 years factor high school graduate education, SMK, D1 or other levels, and factor sexes prioritize women and not married.

Keywords : *tourism, hotel, restaurant, and employee*

PENDAHULUAN

Pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagaipencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Kedatangan wisatawan akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, perdagangan, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Soekadijo, 2000:14).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur yang kaya akan potensi daya tarik wisata, seperti: wisata alam, wisatabudaya(situspeninggalan sejarah),wisataminat khusus (belanja, pendidikan, dan religi). Denganbanyaknya objek wisata yang ditawarkan diharapkan dapat menarik minat para wisatawan baik domestikmaupun mancanegara untuk berkunjung.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto, tahun 2007 wisatawan yang berkunjung sebanyak 379.151 orang dan

mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2008 sebanyak 837.219 orang. Namun pada tahun 2009, terjadi penurunan jumlah wisatawan menjadi 810.921 orang atau turun sebesar 3,1 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh dampak dari krisis global dunia sehingga laju perekonomian terhambat. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke beberapa tempat wisata kembali meningkat seiring denganmembaiknya perekonomian di Kabupaten Mojokerto yaitu total sebanyak 941.953 orang, begitu pula ditahun 2011 yang menunjukkan adanya peningkatan mencapai 969.571 orang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, selama periode tahun 2000 hingga 2012, diketahui terjadi peningkatan dalam jumlah hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Mojokerto. Kegiatan usaha perhotelan terdapat di beberapa Kecamatan (Pacet, Trawas, Puri dan Mojoanyar). Di Kecamatan Pacet dan Trawas terdapat klasifikasi hotel berbintang yaitu Hotel Sativa Sanggraloka (bintang 4), Grand Trawas (bintang 3) dan Hotel Vanda Gardenia (bintang 1) serta terdapat 69 restoran atau rumah makan dengan skala usaha yang cukup besar yang tersebar di seluruh Kabupaten Mojokerto seperti yang tercantum pada tabel perkembangan jumlah hotel dan restoran sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Hotel dan Restoran Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011

Tahun	Jumlah Hotel (unit)	Jumlah Restoran (unit)
2000	14	26
2001	20	30
2002	20	35
2003	26	35
2004	26	38
2005	26	47
2006	26	42
2007	28	55
2008	28	30
2009	28	36
2010	30	38
2011	34	69

Sumber: Mojokerto dalam angka 2012.

Berdasarkan tabel 1, data perkembangan jumlah hotel dan restoran menunjukkan besarnya potensi yang ada di sub sektor perhotelan dan restoran yang dapat meningkatkan Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) dan *income per capitapenduduk* di kabupaten Mojokerto. Keadaan ini tentunya akan memberikankesempatan lebih besar bagi penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja asli dari Kabupaten Mojokerto. Dengan total jumlahpenduduk Kabupaten Mojokerto sebanyak 1.085.106 jiwa pada tahun 2011, 552.757 jiwa diantaranya merupakan penduduk produktif atau tergolong angkatan kerja. Dengan adanya potensi yang besar di sektor perhotelan dan restoran akan memberikan keuntungan dan diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS), bahwa selama kurun waktu 2007 hingga 2011 jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto terus menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto untuk lebih meningkatkan segala potensi yang ada di daerahnya bagi kesejahteraan penduduk, khususnya yang berada diKabupaten Mojokerto. Angka pengangguran di Kabupaten Mojokerto cukup tinggi yaitu sebesar 25.694 orang atau 4,7 persen dari total angkatan kerja sebanyak 538.041 orang pada tahun 2008. Pada tahun 2009 jumlah pengangguran bertambah menjadi 30.329 orang atau sekitar 5,54 persen dari total angkatan kerja sebanyak 547.465 orang. Pada

tahun 2011 jumlah pengangguran di Kabupaten Mojokerto jumlahnya semakin meningkat yaitu sebanyak 31.687 orang atau sekitar 5,73 persen dari total angkatan kerja 552.757 orang. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran dari tahun ke tahun merupakan suatu permasalahan penting yang perlu ditanggulangi oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto.

Sebagai salah satu sektor andalan dalam perekonomian Kabupaten Mojokerto, pembangunan di sektor hotel dan restoran pada dasarnya diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi. Yaitu perannya dalam menciptakan kesempatan kerjauntukmenanggulangimasalahpenganggura n dan memperluas kesempatan berusaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membahas spesifikasi serta penyerapan tenaga kerja yang terjadi di sektor perhotelan dan restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Hotel

Marpaung (2002:58), mendefinisikan hotel sebagai suatu kegiatan usaha yang dikelola dengan menyediakan jasa pelayanan, makanan dan minuman, serta kamar untuk tidur atau istirahat bagi pelaku perjalanan (wisatawan) dengan membayar secara pantas sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan tanpa ada perjanjian khusus yang rumit. Sulastiyono (2007:4), hotel merupakan usaha jasa yang padat modal dan padat karya, dalam arti memerlukan modal yang besar dengan jumlah tenaga kerja yang besar pula.

Hotel merupakan suatu bentuk alat untuk mencari dan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanam. Fungsi hotel untuk mencari dan mendapatkan keuntungan juga tidak lepas dari peranan untuk menyelamatkan atau mengamankan modal pengusaha itu sendiri. Di samping itu fungsi hotel bagi pengusaha atau pemilik hotel adalah untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan penyaluran tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hotel adalah usaha jasa yang padat modal dan padat karya yang menyediakan fasilitas pelayanan penginapan, ditambah tersedianya makan dan minum, serta jasa-jasa lainnya yang dikelola secara komersial dan diperuntukkan bagi semua orang atau masyarakat umum.

Restoran

Soekresno(2000:16),

restoran adalah usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional. Sihite (2009:49), restoran merupakan suatu tempat dimana seseorang yang datang menjaditamu yang akan mendapatkan pelayanan untuk menikmati makanan, baik pagi, siang, ataupun malam sesuai dengan jam bukanya dan oleh tamu yang menikmati hidangan itu harus membayar sesuai dengan harga yang ditentukan dan sesuai dengan daftar yang disediakan di restoran itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa restoran adalah tempat usaha yang melayani tamu yang datang dengan ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman yang bersifat komersial.

Penyerapan Tenaga Kerja

Tjiptoherijanto (2000:17), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan

jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan.

Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di hotel dan restoran.

Peran Sektor Perhotelan dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan Fortanier dan Wijk (2009) tentang *Sustainable tourism industry development in sub-Saharan Africa: Consequences of foreign hotels for local employment*, mengungkapkan bahwa hotel dengan kepemilikan asing memiliki potensi lebih tinggi untuk menciptakan lapangan kerja dibandingkan dengan hotel dengan kepemilikan lokal. Hal ini dikarenakan mereka menawarkan tingkat pelayanan yang lebih tinggi kepada para tamu, sehingga memerlukan lebih banyak *staff* per kamar. Perbandingan untuk rasio *staff*-ke-tamu adalah 8:1 untuk hotel kepemilikan asing, sedangkan 1:1 atau 1:2 untuk hotel kepemilikan lokal. Di samping itu, kriteria hotel yang memiliki fasilitas tinggi mempekerjakan lebih banyak pekerja daripada hotel yang memiliki fasilitas rendah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prinsiska (2010) tentang Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2006, menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,55 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja. Selain itu, sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2001-2006 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember.

Penelitian lainnya oleh Mbaiwa (2011) tentang *Hotel Companies, Poverty And Sustainable Tourism In The Okavango Delta, Botswana*, menunjukkan bahwa akomodasi hotel berdampak pada ekonomi-sosial termasuk penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan pembangunan infrastruktur di Okavango Delta, Botswana. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, terbukti pada tahun 2009 sekitar 10.390 orang dipekerjakan dalam sektor akomodasi ini dibandingkan pada tahun 2008 yang hanya 7000 orang. Selain itu besarnya pengaruh dari hotel tersebut dilihat dari jumlah fasilitas yang tersedia, jumlah kamar dan jumlah tempat tidur. Semakin besar hotel maka semakin banyak fasilitas yang tersedia sehingga peluang penyerapan tenaga kerja tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif yang mana menggambarkan kondisi perkembangan pariwisata dan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai *instrument* aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pacet Mojokerto. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan pada tahun 2012. Setiap hari peneliti datang ke tempat penelitian. Metode ini digunakan agar peneliti dapat lebih akrab dan mendapatkan data yang diperlukan.

Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer didapat melalui observasi lapangan. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang kondisi ketenagakerjaan pada objek penelitian. Sedangkan sekunder didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil *survey*, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan karyawan hotel ataupun restoran.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan melakukan wawancara secara mendalam.

Sutopo (2006:42), dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak berstruktur.

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika peneliti menyatakan terstruktur, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu teknik wawancara, dalam penelitian ini ialah *In-depth interview* atau wawancara secara mendalam. Sutopo (2006:72), wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan *informan* atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Tujuan digunakan wawancara secara mendalam agar diperoleh kedalaman, kekayaan serta kompleksitas data yang mungkin tidak didapatkan dari observasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2010:330).

Patton (2008) dalam Sutopo (2006:92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Sutopo (2006:55), triangulasi data dapat juga disebut triangulasi sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka dalam penelitian ini ditempuh langkah yaitu, Pertama, Membandingkan data hasil pengamatan atau

observasi dengan data hasil wawancara dengan informan. Kedua, Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. Keempat, Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pacet adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di sebelah timur Kota Mojokerto, berbatasan dengan kecamatan Trawas di bagian timur, kecamatan Kutorejo di utara, kecamatan Gondang di barat dan bagian selatan berbatasan dengan hutan wilayah Batu. Di samping itu secara geografis, Pacet terletak ± 600 meter dari permukaan laut. Hal tersebut menempatkan Pacet sebagai daerah wisata yang perlu diperhitungkan di Jawa Timur. Air terjun dan wana wisata merupakan salah satu andalan objek wisata selain panorama alam yang sejuk dan bebas polusi. Fasilitas akomodasi hotel dan restoran sebagai sarana penunjang banyak terdapat di sekitar objek wisata.

Peran Sektor Perhotelan dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan besarnya kontribusi tiap sektor terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Mojokerto tahun 2011, sektor perdagangan, hotel dan restoran menempati urutan ke dua setelah sektor industri pengolahan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto, pada tahun 2011 sektor tersier mampu tumbuh sebesar 8,21 persen dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 7,95 persen. Hal ini disebabkan peningkatan kinerja pada hampir semua sektor pendukungnya, kecuali sektor jasa-jasa. Sementara sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan meningkat pesat. Sehingga kontribusi sektor tersier terhadap total PDRB

Kabupaten Mojokerto meningkat dari 40,04 persen menjadi 41,21 persen selama tahun 2011.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh sebesar 8,31 persen pada tahun 2011. kontribusi sektor ini mencapai 28,38 persen dari total PDRB. Sehingga dapat dipahami jika sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sangat berperan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan sektor tersier secara keseluruhan. Kinerja sektor ini meningkat tajam disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang sangat signifikan pada sub sektor Perdagangan besar dan eceran hingga 8,24 persen, sub sektor Hotel yang mencapai 14,94 persen, dan sub sektor Restoran sebesar 8,49 persen selama tahun 2011. Sejalan dengan peningkatan industri pariwisata di wilayah Kabupaten Mojokerto maka usaha perhotelan dan jasa akomodasi lainnya, juga usaha Restoran, Rumah Makan dan warung serta penyedia makanan jadi lainnya otomatis ikut meningkat pula.

PEMBAHASAN

Di Kecamatan Pacet terdapat banyak usaha jasa penginapan dan restoran. Namun, dari sekian banyak jumlah penginapan atau hotel dan restoran, dipilih 2 hotel yaitu Hotel Kartika Purnama yang mana mewakili hotel kelas melati dan Hotel Sativa Sanggraloka mewakili hotel berbintang sedangkan Restoran Lesehan Kebon Pakis dipilih karena sudah berdiri cukup lama dan dikenal masyarakat umum.

Hotel Kartika Purnama didirikan oleh (alm) Bapak Kacung Tanto Wijoyo bersama istrinya yang berlokasi di Jl. Raya Pacet No.16 Kecamatan Pacet. Hotel Kartika Purnama merupakan salah satu hotel kelas melati di Kabupaten Mojokerto. Dalam sejarah dan perkembangannya, hingga saat ini Hotel Kartika Purnama memiliki 32 buah kamar dan 40 orang karyawan. Sedangkan jumlah tamu yang berkunjung atau menginap terus mengalami peningkatan. Berikut adalah intensitas kunjungan tamu di Hotel Kartika Purnama pada tahun 2008 hingga 2012:

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Kunjungan Tamu Hotel Kartika Purnama Tahun 2008-2012

No	Tahun	Jumlah Tamu (Orang)	Perkembangan (%)
1	2008	2.957	-
2	2009	3.076	4,02
3	2010	3.316	7,80
4	2011	3.422	3,20
5	2012	3.295	-3,71

Sumber: data primer diolah penulis.

Terlihat pada tabel 2 bahwa jumlah kunjungan tamu di Hotel Kartika Purnama dari tahun 2008 hingga 2010 terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Demikian pula pada tahun berikutnya, tahun 2011 peningkatan kunjungan sebesar 3,20 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 3,71 %, namun hal tersebut menurut pihak hotel dianggap sebagai acuan motivasi agar lebih giat lagi mempromosikan hotel kepada masyarakat luas.

Jadi peningkatan jumlah tenaga kerja dan tidak adanya perbedaan jumlah dari tahun ke tahun secara tidak langsung menunjukkan adanya keseimbangan antara jumlah kunjungan tamu yang ada di Hotel Kartika Purnama di tiap tahunnya. Selain di dukung oleh kondisi kepariwisataan di wilayah Kabupaten Mojokerto, pihak manajemen juga

mempersiapkan program pendukung yang dapat semakin meningkatkan loyalitas dan intensitas kunjungan di hotel.

Hotel Sativa Sanggraloka merupakan sebuah *boutique resort* yang berlokasi di kawasan wisata Pacet dengan ketinggian 450 m di atas permukaan air laut. Hotel ini dibangun sejak tahun 1996 di atas area dengan luas 21 hektar, dengan latar belakang keindahan panorama pegunungan Welirang yang memukau dan juga menjadi *icon* di area Pacet. Dengan adanya fasilitas layanan serta program unggulan yang ditawarkan kepada para tamu, Hotel Sativa Sanggraloka mendapatkan tambahan tingkat kunjungan tamu baik yang bermalam maupun tidak. Berikut adalah intensitas kunjungan tamu di Hotel Sativa Sanggraloka pada tahun 2008 hingga 2012:

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Kunjungan Tamu Hotel Sativa Sanggraloka Tahun 2008-2012

No	Tahun	Jumlah Tamu (Orang)	Perkembangan (%)
1	2008	11.058	-
2	2009	13.112	15,67
3	2010	14.475	9,42
4	2011	15.040	3,76
5	2012	14.417	- 4,32

Sumber: data primer diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 3, bahwa jumlah kunjungan tamu di Hotel Sativa Sanggraloka dari tahun 2008 hingga 2012 masih menunjukkan tingkat pertumbuhan yang sangat menjanjikan. Peningkatan jumlah kunjungan yang ada di hotel akan membutuhkan kesesuaian dalam tingkat layanan yang diberikan, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak manajemen hotel diutamakan untuk tenaga kerja yang berasal dari dalam Kabupaten Mojokerto

sebagai upaya dukungan pengurangan jumlah pengangguran di wilayah Kabupaten. Hanya pada bagian-bagian tertentu biasanya diutamakan tenaga ahli yang berasal dari luar Mojokerto.

Restoran Lesehan Kebon Pakis mulai berdiri pada tahun 2001 oleh Bapak Hendra Setyawan beserta istrinya. Restoran ini merupakan bisnis kuliner yang telah keluarga secara turun-temurun yang terletak di Jl. Raya Air Panas 6, Pacet. Dengan konsep rumah makan dan lesehan, Lesehan Kebon Pakis

berusaha untuk menjadi salah satu restoran terkemuka di Jawa Timur dan Indonesia. Seiring perkembangannya restoran yang awalnya hanya mampu menampung 70 orang terdapat penambahan ruang khusus (30 orang) dan *minihall* (75 orang) yang mana keduanya menggunakan kursi, kemudian lesehan keluarga (50 orang), lesehan biasa (110 orang), sehingga total hingga saat ini mampu menampung 265 orang.

Pada awal berdiri, Restoran Lesehan Kebon Pakis hanya memiliki 15 orang karyawan, namun seiring dengan penambahan jumlah kapasitas dan pembukaan cabang yang telah dilakukan, maka hingga saat ini total sebanyak 110 orang karyawan. Dari jumlah 110 karyawan yang diposisikan di 3 rumah makan, 37 orang diantaranya bekerja di Restoran Lesehan Kebon Pakis.

Spesifikasi Tenaga Kerja Pada Hotel dan Restoran

Sasaran pokok pembangunan ketenagakerjaan adalah terciptanya lapangan kerja baru, yang disertai peningkatan produktivitas dan pengurangan setengah pengangguran. Tiga ciri utama permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia menurut Tjiptoherijanto (2000:34), yaitu: pertama, laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi akibat derasnya arus pertumbuhan penduduk yang memasuki usia kerja. Kedua, jumlah angkatan kerja besar, namun rata-rata memiliki pendidikan rendah, dan ketiga, adalah tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, tetapi rata-rata pendapatan pekerja rendah.

Kebutuhan tenaga kerja atau kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan, atau kesempatan kerja yang tersedia akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi) dalam hal ini mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Mengingat data kebutuhan tenaga kerja nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan dimana jumlah kebutuhan tenaga kerja didekati melalui banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja (*employed*). Penduduk yang bekerja disebut sebagai permintaan atau kebutuhan tenaga kerja (Maryanti, 2012:44).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terdapat tiga faktor penting dapat memengaruhi besarnya kemungkinan seorang calon tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan di hotel dan restoran.

Pertama, usia. Kelompok usia muda lebih mudah memperoleh pekerjaan daripada kelompok usia lainnya. Calon tenaga kerja pada kelompok usia ini dianggap lebih kuat secara fisik dan umumnya telah menempuh tingkat pendidikan yang memadai. Kelompok usia tua relatif sulit mendapat pekerjaan mengingat keterbatasan fisik sehingga dinilai kurang produktif.

Kedua, jenis kelamin. Kelompok perempuan relatif memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ada anggapan umum di antara pihak hotel bahwa pekerja perempuan lebih rajin, teliti, dan tunduk kepada aturan atau atasan. Hal ini berbeda dengan pekerja laki-laki yang cenderung tidak teliti, sering mangkir, dan berani menentang atasan. Akan tetapi, di sektor pertambangan, pekerja laki-laki lebih banyak dibutuhkan karena jenis pekerjaannya lebih sesuai dengan keadaan fisik dan keterampilan laki-laki.

Ketiga, tingkat pendidikan. Seiring dengan menjamurnya perusahaan *outsourcing*, saat ini, persyaratan untuk memasuki dunia kerja tidak semudah satu dekade yang lalu. Saat ini, tingkat pendidikan yang harus dipenuhi oleh pelamar pekerjaan ke perusahaan *outsourcing* adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga kesempatan terjadi sektor formal bagi yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau lebih rendah sangat terbatas.

KESIMPULAN

Sektor Hotel dan Restoran berperan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah usaha perhotelan dan restoran yang ada di Kabupaten Mojokerto tiap tahunnya. Oleh karena itu permintaan terhadap tenaga kerja juga otomatis meningkat. Penyerapan tenaga kerja pada sektor hotel cenderung tenaga kerja kasual atau harian. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah jumlah pengunjung atau tamu yang menginap di hotel yang mana tiap tahunnya fluktuatif atau tidak menentu sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak menambah jumlah karyawan yang tetap dan cenderung untuk merekrut karyawan kasual atau harian yang mana dianggap lebih efektif dan efisien. Sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor restoran terjadi pada saat adanya usaha rumah makan yang baru berdiri atau pembukaan cabang-cabang baru di sekitar wilayah Kabupaten Mojokerto.

Spesifikasi tenaga kerjanya pada sektor hotel lebih mengutamakan pendidikan, tenaga kerja lulusan SMK, D1 atau sekolah khusus perhotelan lebih diprioritaskan; usia, dalam hal ini usia kerja yaitu rata-rata 18-25 tahun; pengalaman kerja minimal 1 tahun di bidangnya; dan jenis kelamin, jenis kelamin berdasarkan kebutuhan atau permintaan dari departemen yang bersangkutan.

Sedangkan sektor restoran lebih mengutamakan usia antara 18-20 tahun, jenis kelamin lebih memprioritaskan wanita dan mempunyai pengalamankerja minimal mengetahui dan menguasai di bidangnya.

SARAN

Berbagai potensi pariwisata yang dimiliki di Kabupaten Mojokerto, Pemerintah Daerah diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan fasilitas di berbagai objek wisata khususnya usaha akomodasi sektor hotel dan restoran dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Kabupaten Mojokerto pada umumnya. Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata sebaiknya pemerintah Kabupaten Mojokerto tidak hanya melihat dari potensi penciptaan penerimaan daerah saja. Tetapi juga dari sisi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu perludisusun suatu kebijakan ketenagakerjaan pada sektor hotel dan restoran, agar mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Misalnya melalui pendidikan dan pelatihan kemampuan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan usaha perhotelan dan restoran.

Selanjutnya penulis menyarankan agar perlu adanya bukti secara statistik atau matematis tentang peran hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR ACUAN

Fortanier dan Wijk, van. 2009. Sustainable tourism industry development in sub-

Saharan Africa: Consequences of foreign hotels for local employment. *International Business Review* 19: 191-205.

Mbaiwa, Joseph E. 2011. Hotel Companies, Poverty And Sustainable Tourism In The Okavango Delta, Botswana, *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development* 7(1): 47-58.

Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.

Maryanti, Sri. 2012. Analisis Perencanaan Tenaga Kerja Terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau Tahun 2006 – 2010, *Pekbis Jurnal* 4.(1): 54-62.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Prinsiska, Sari Dewi. 2010. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2006. *Tesis*. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga

Sihite, R. 2009. *Tourism Industri (kepariwisataan)*. Surabaya: SIC. & Beverage Service Hotel: Buku Panduan Sekolah Tinggi Pariwisata Restaurant Supervisor & Manager. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soekadji, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sulastiyono, Agus. 2007. *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar pada Bidang Hotel*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tjiptoherijanto, Priyono. 2000. *Buku Materi Pokok 6 Ketenaga Kerjaan Dan Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.